

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
STRATEGI CTL DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA
KELAS VII SMPN 14 SIJUNJUNG**



Oleh :

YUSMI OKTA WINDA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI CTL DALAM
PEMBELAJARAN SENI RUPA KELAS VII SMPN 14 SJUNJUNG**

Yusmi Okta Winda

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Yusmi Okta Winda untuk persyaratan wisuda
periode September 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Agustus 2015

Dosen Pembimbing I,



Drs. Wisjarman, M.Pd
NIP. 19550531.197903.1.003

Dosen Pembimbing II,



Dra. Ernis M.Pd
NIP. 19571127. 198103. 2. 003

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI CTL DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA KELAS VII SMPN 14 SIJUNJUNG

Yusmi Okta Winda¹, Wisdiarman², Ernis³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: wcayankipol@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the difference result of student by using the learning strategies contextual teaching and learning on subjects visual art class vii at SMPN 14 Sijunjung. The types of study is quasi experimental design with pretest-posttest only control group design, determination of the sample using technic of purposive sampling on students class vii at SMPN 14 Sijunjung. The research findings suggest that, the results of t-test calculation obtained $t_{hitung} = 13.000$ and $t_{tabel} = 1.721$, so that $t_{hitung} > t_{tabel}$ so, H_0 is denied. It means the average (mean) of value experimental group and control group are not identical or different. So, we can conclude that the use of Contextual Teaching and Learning give positive feed back to increasing the learning outcome the student class vii SMPN 14 Sijunjung on subjects visual art.

Keynote: strategies CTL, learning outcome, visual art

A. Pendahuluan

Pembaruan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 (KBK). Salah satu mata pelajaran dalam KTSP adalah mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya terdiri dari empat sub bidang yaitu seni musik, seni tari, teater dan seni rupa.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2015

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Jika berpedoman pada KTSP, memberikan pengalaman artistik atau pengalaman menciptakan karya seni rupa estetik kepada siswa adalah wajib bagi guru seni. Oleh karena itu guru sebaiknya menggunakan strategi maupun pendekatan yang bisa memotivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa. Jika siswa termotivasi, siswa akan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran seni rupa, keingintahuan meningkat, begitu pula dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka siswa yang merasa tidak memiliki bakat pun akan mendapatkan nilai yang baik melalui proses belajar dan berkarya yang baik.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya, dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, Nurhadi (dalam Muslich, 2009:41). Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap informasi yang disampaikan guru.

Melalui pembelajaran Kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik), akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi dilingkungannya (keluarga dan masyarakat).

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa melakukan proses belajar dan pengembangan kemampuan tahap tinggi, berfikir kritis dan berfikir kreatif. Berfikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dan menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, memberikan keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berfikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*originality*) dan ketajaman pemahaman (*insight*) dalam mengembangkan sesuatu (*generating*).

Guru menjelaskan, mendorong atau menugaskan siswa mempelajari materi pelajaran dengan menghubungkannya dengan materi pelajaran lainnya, misalnya materi pelajaran seni budaya dihubungkan dengan materi pelajaran sejarah dan mata pelajaran lainnya. Melalui pemahaman konsep yang benar dan mendalam terhadap CTL itu sendiri, akan membekali kemampuan para guru menerapkannya lebih luas, tegas, penuh keyakinan, karena memang telah disadari oleh kemampuan konsep teori yang kuat.

Dalam pembelajaran kontekstual terdapat Komponen Strategi Pembelajaran Kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru dalam Sanjaya (2006:264) yaitu: Kontrukstivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata.

Salah satu Metode pembelajaran yang masih sering digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran konvensional. Konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Metode ini adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah. Aktivitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut, diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada bidang termasuk pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar digunakan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Oleh karena itu belajar merupakan suatu proses, tentu membutuhkan waktu. Hasil belajar tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi memerlukan waktu, cara, dan metode pembelajaran. Proses belajar harus bersifat praktis dan langsung. Artinya jika

seseorang ingin mempelajari sesuatu, maka dia sendirilah yang harus melakukannya, tanpa melalui “perantara” orang lain. Meskipun demikian karena individu itu tidak pernah lepas hubungannya dengan lingkungan. Faktor lingkungan seperti tempat belajar, teman belajar, dan suasana sekitar dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

Ada tiga aspek yang terdapat dalam pembelajaran seni rupa, yaitu: aspek pemahaman, apresiasi seni dan pengalaman kreatif. Aspek pemahaman diperoleh dari pembahasan karakteristik suatu karya seni rupa dan sejarah seni rupa. Aspek apresiasi berkaitan dengan kegiatan menanggapi karya seni rupa baik karya siswa itu sendiri maupun karya dari seniman. Pengalaman kreatif dapat diperoleh dari kegiatan penciptaan karya seni. Dalam kegiatan penciptaan karya seni diharapkan adanya gagasan baru yang muncul dari masing-masing siswa.

Untuk memunculkan gagasan-gagasan baru dalam belajar, perlu adanya situasi mendukung. Dalam proses pembelajaran yang terpenting adalah mengupayakan terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif bagi kegiatan belajar yang menyangkut ekspresi artistik dan menciptakan lingkungan yang dapat membantu perkembangan anak untuk menemukan sesuatu melalui eksplorasi dan eksperimentasi dalam belajar yang dikemukakan oleh Ismiyanto (dalam Ilmiyati, 2013:18).

Pendidikan seni dilaksanakan dalam bentuk kegiatan berekspresi (berkreasi) dan berapresiasi seni. Untuk itu, di dalam kurikulum tersebut ditetapkan dua standar kompetensi (SK) untuk bidang seni rupa, yaitu

mengapresiasi karya seni rupa dan mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Standar kompetensi mengapresiasi seni rupa mencakup kemampuan mengidentifikasi dan menampilkan sikap apresiasi terhadap karya seni rupa. Standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni rupa mencakup kemampuan menciptakan karya seni rupa serta melaksanakan pameran seni rupa.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode konvensional dalam pembelajaran seni rupa kelas VII di SMPN 14 Sijunjung.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, yaitu penelitian untuk melihat dan meneliti adanya akibat setelah subjek dikenai perlakuan pada variabel bebasnya. Bentuk eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi-experimental*), dengan rancangan penelitian *Pretest-posttest Control Group Design*. Pada permulaan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kontrol diberikan pre-test. Setelah itu kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran konvensional.

Strategi pembelajaran ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pada awal pembelajaran akan diberikan *pre-test* dan kemudian pada akhir pertemuan diberikan tugas *post-test* berupa test tulisan dan tes perbuatan (praktek). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 14 Sijunjung yang terdiri dari

kelas VII yang mengambil mata pelajaran Seni Budaya, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIA dan VIIB, karena pada kelas inilah materi pelajaran Seni Budaya pada Bidang Seni Rupa. Penelitian ini menggunakan instrumen tes hasil belajar pembelajaran seni rupa. Instrumen ini disusun dan kembangkan sendiri oleh peneliti.

Dalam penelitian ini adalah hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar yang bersumber dari 42 siswa yang terdiri dari dua lokal kelas VII yang berada di SMPN 14 Sijunjung. Pemilihan jumlah tersebut dilakukan dengan teknik *purposive-sampling*. Setelah data diperoleh teknik pengumpulan data dengan memberikan test hasil belajar secara teratur dan sistematis dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan : menyiapkan instrument secara lengkap, menetapkan sumber data, menyiapkan pelaksanaan pengumpulan data.
- b. Tahap pelaksanaan : mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII SMPN 14 Sijunjung. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 13 Maret sampai 18 April 2015. Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas VIIB diperoleh dari tes akhir (*post-test*) didapatkan rata-rata siswa 84.52 yang

sebelumnya dilakukan tes pengetahuan awal (*pretest*) dengan rata-rata 62.38. Berdasarkan hasil tes akhir yang diperoleh pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni rupa pada kelas VII di SMPN 14 Sijunjung. Dilihat secara perorangan pada kelas eksperimen hasil belajar yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 78 adalah 17 siswa dari 21 siswa, dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 4 siswa, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75.

Setelah melakukan tes akhir, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya uji normalitas berfungsi mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji homogenitas berfungsi untuk melihat apakah sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak.

Langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis, berdasarkan perhitungan diketahui $t_{hitung}=13.000$ dan $t_{tabel}=1.721$ pada taraf $\alpha=0,05$, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan H_a diterima, dengan pernyataan : Hasil belajar menggambar bentuk siswa pada mata pelajaran seni rupa yang berpengetahuan awal tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbeda dan lebih tinggi daripada hasil belajar menggambar bentuk siswa mata pelajaran seni rupa yang berpengetahuan awal tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hai ini disebabkan karena dalam strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata, Elaine B. Johnson (dalam Rusman, 2012:187). Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dikenal dengan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap informasi yang disampaikan guru. Di dalam kelas eksperimen siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah saling memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

2. Hasil Belajar Dengan Metode Konvensional

Pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran langsung yang memperoleh rata-rata 75,24 dengan hasil tes pengetahuan awal (*pretest*) 63,90 yang jumlah siswa pada kelas eksperimen 21 orang dan kelas kontrol 21 orang. Sedangkan kelas kontrol hasil belajar yang mencapai KKM yaitu 8 siswa dari 21 siswa, itu berarti ada 13 siswa yang belum mencapai KKM, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65.

Setelah melakukan tes akhir, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya uji normalitas berfungsi mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji homogenitas berfungsi untuk melihat apakah sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak, selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Pada kelas kontrol peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran konvensional yaitu dengan pembelajaran langsung seperti ceramah dan tanya jawab. Pada proses pembelajaran peneliti menjelaskan materi yang dipelajari, dengan metode ceramah dan melakukan tanya jawab dengan guru. Wina sanjaya (dalam Wisdiarman, 2007:87) mengungkapkan bahwa pembelajaran konvensional merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Terbukti bahwa terjadi perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen proses pembelajaran terjadi komunikasi dua arah sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggambar bentuk siswa mata pelajaran seni rupa yang di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbeda dan lebih tinggi dari pada hasil belajar menggambar bentuk siswa mata pelajaran seni rupa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

D. Simpulan dan Saran

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai *post-test* kelas yang

menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode konvensional dalam pembelajaran seni rupa siswa kelas VII SMP Negeri 14 Sijunjung. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu 84.52, sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol menggunakan metode konvensional yaitu 75.24.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas sebagai saran:

1. Bagi siswa belajar dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap informasi yang disampaikan guru.
2. Bagi guru hendaknya selalu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, karena dengan adanya strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk bahan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan memvariasikan berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
4. Bagi penulis disarankan untuk meneliti aspek-aspek yang lebih meningkatkan hasil belajar siswa selain menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ilmiyati, Raphita. 2013. *Pemanfaatan Tinta Dan Pastel (Mixed Media) Untuk Pembelajaran Seni Lukis Dikelas VIII SMP N 3 Doro Kabupaten Pekalongan*. (Skripsi). Semarang: Program Sarjana S1 Universitas Negeri Semarang.
- Muslich, Masnur. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran, Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wisdiarman. 2007. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Diskoveri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menggambar Bentuk Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang*. (Tesis). Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.